

PENGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS DI MTS NEGERI 3 PALU

Tiara¹, Riska Elfira², Hasriani³

thiaramaruangi@gmail.com¹, vira.irsan@gmail.com², hasriani@uindatokarama.ac.id³

UIN Datokarama Palu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dilaksanakan melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menyusun RPP berbasis digital, menggunakan media visual dan interaktif saat mengajar, serta memanfaatkan platform seperti Google Form dalam evaluasi. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran digital adalah kesiapan guru dan fasilitas yang memadai, sedangkan hambatannya meliputi rendahnya pemahaman teknologi oleh sebagian siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS apabila didukung oleh pelatihan guru dan sarana yang memadai.

Kata Kunci: Teknologi Digital, Pembelajaran IPS, Efektivitas.

ABSTRACT

This study aims to examine the use of digital technology in enhancing the effectiveness of Social Studies (IPS) learning at MTs Negeri 3 Palu. This research employs a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that digital technology is implemented through three main stages: planning, implementation, and evaluation. Teachers design lesson plans integrated with digital tools, utilize visual and interactive media during instruction, and use platforms such as Google Forms for assessment. Supporting factors include teacher readiness and adequate facilities, while inhibiting factors involve limited technological understanding among some students. The study concludes that digital technology can improve the effectiveness of Social Studies learning when supported by teacher training and sufficient digital infrastructure.

Keywords: Digital Technology, Social Studies Learning, Effectiveness.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan-latihan untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Orang tua mempercayakan sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan untuk mendidik anak-anaknya memiliki keterampilan-keterampilan dan kecerdasan. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap peserta didik. Maka guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalamannya itu pada para peserta didik dengan cara-cara yang variatif.¹

Adanya media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran IPS, dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya. Terlebih lagi mata pelajaran IPS terdapat banyak teori dan materi yang mempengaruhi rasa bosan serta tidak tertarik untuk belajar. Melihat hal tersebut, media pembelajaran menarik dengan memanfaatkan

¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 32.

teknologi yang ada sudah semestinya dilakukan. Media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, karena media menjadi perantara guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, guru juga menyadari bahwa tanpa bantuan media bahan atau materi pelajaran akan sulit untuk dipahami oleh peserta didik terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks.²

Penggunaan dan pemanfaatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital, dapat mempermudah pendidik pada proses belajar mengajar dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital pada peserta didik sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Secara umum, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran, sedangkan mutu pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain. Mutu pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada komponen pembelajaran yang di dalamnya sangat berfungsi. Jika salah satu komponen pembelajaran tidak berfungsi dengan baik, maka pengajaran tersebut tidak akan maksimal.³

Media pembelajaran sejatinya perlu digunakan, termasuk pada saat melakukan pembelajaran pada materi IPS. Mata pelajaran IPS berisi perpaduan dari berbagai ilmu, antara lain sejarah, sosiologi, geografi, politik, ekonomi, hukum dan juga budaya yang merupakan pokok/cabang dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora. IPS memiliki tujuan untuk memberi pendidikan kepada murid agar menjadi warga Negara yang baik dan berpengetahuan, berketerampilan, dan berkepedulian sosial yang berguna bagi diri peserta didik itu sendiri, bagi masyarakat, dan bagi Negara. Tujuan lain dari mata pelajaran IPS yakni untuk memberi bekal bagi Peserta didik tentang pengetahuan sosial yang nantinya akan berguna di lingkungan masyarakat, Peserta didik diberi pembekalan melalui kemampuan melakukan analisis, mengidentifikasi, dan mengatur opsi dalam memecahkan masalah sosial yang hadir dimasyarakat, Peserta didik diberi pembekalan melalui kemampuan dalam berinteraksi serta berkomunikasi dengan masyarakat dan juga dengan berbagai bidang keterampilan dan keilmuan, Peserta didik diberi pembekalan dengan melalui sikap sadar, sikap mental yang positif dan ahli dalam memanfaatkan lingkungan hidup, Peserta didik diberi pembekalan berupa kemampuan mengembangkan aspek kognitif dan ilmu pengetahuan sosial dengan mengikuti perkembangan kehidupan dimasyarakat dan IPTEK.⁴

Pelaksanaan pendidikan di MTs Negeri 3 Palu telah menerapkan penggunaan teknologi digital pada pembelajaran IPS. Dengan penggunaan teknologi digital pada pembelajaran IPS ini mengalami banyak kemajuan dalam penggunaan teknologi di bidang Pendidikan dan kemajuan perkembangan dalam mata pelajaran IPS di kelas. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam belajar melalui kegiatan belajar secara langsung. Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau peranan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal di MTs Negeri 3 Palu bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi digital CBT PAT 2024 yang memiliki manfaat yang sangat besar pada peserta didik MTs Negeri 3 Palu yakni memberikan kesempatan

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),121.

³ Apridapane, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 03, no. 2 (2017): 334. <https://doi.10.24952/fitrah.v3i2.945> (Akses 10 Maret 2024).

⁴ Nafa Karunia Fajar, *Skripsi: "Pengembangan Media Pembelajaran Media PowerPoint interaktif Berbasis Budaya Pada Muatan Pembelajaran IPS Kelas V SDN Kalipancur 02 Semarang"* (Semarang: UNNES, 2020) 4.

kepada peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuannya dan menelaah setiap objek pembelajaran yang diberikan. Selain itu, pada evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru secara otomatis melalui proses digital, sehingga tidak perlu pengoreksian secara manual melalui kertas. Mengingat teknologi digital sebagai metode atau sarana komunikasi yang mampu memberikan manfaat besar bagi kepentingan guru dan peserta didik, maka para guru perlu memahami karakteristik atau potensi pembelajaran digital agar dapat memanfaatkannya secara optimal untuk kepentingan pembelajaran. Tetapi pada saat observasi awal ini, peneliti mendapatkan beberapa masalah yaitu terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang aktif pada mata pelajaran khususnya IPS karena mata pelajaran tersebut dirasa sangat membosankan dan terlalu kompleks (banyak hafalan) dan terdapat beberapa peserta didik yang kurang kondusif dan sulit berkonsentrasi pada saat pembelajaran di kelas serta kendala jaringan.

Berdasarkan hasil observasi awal, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu”**.

METODE PENELITIAN

Penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, penelitian melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan pengamatan”.⁵ Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi.⁶ penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu. Penelitian dilakukan di lokasi yang dipilih secara sengaja karena relevansi permasalahan dan keberagaman latar belakang peserta didiknya. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan berperan penting sebagai instrumen utama untuk menggali data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berasal dari sumber primer, seperti guru dan kepala sekolah, serta sumber sekunder berupa dokumen tertulis yang mendukung. Teknik triangulasi digunakan untuk menjamin validitas dan reliabilitas data. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif dan bermakna tentang praktik pengembangan sikap toleransi dalam lingkungan pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu”, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital telah menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran modern, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

⁵ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” *Journal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, I, No. I (2021), 36. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/view> (28 Februari 2023)

⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), 333.

Penggunaan teknologi tidak hanya memberikan variasi dalam metode penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta membangun keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Dalam konteks ini, proses pembelajaran di MTs Negeri 3 Palu menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama yang saling terkait: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut penjelasannya yaitu: a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru mempersiapkan seluruh kebutuhan pembelajaran secara sistematis. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan integrasi media digital sebagai sarana utama dalam penyampaian materi. Selain itu, guru juga memastikan kesiapan sarana dan prasarana seperti laptop, infokus, jaringan internet, serta pengaturan ruang kelas yang kondusif untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Perencanaan ini tidak hanya sebatas teknis, namun juga mencakup pemetaan tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang tepat, serta penyesuaian materi agar sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengimplementasikan semua rencana yang telah disusun. Guru memulai kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai media digital seperti video pembelajaran, infografis, presentasi visual, dan platform interaktif. Hal ini menjadikan proses belajar lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi IPS yang bersifat teoritis maupun abstrak. Guru juga mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan kerja sama dalam memecahkan permasalahan sosial yang relevan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berlangsung secara dua arah dengan komunikasi interaktif antara guru dan siswa. Penggunaan teknologi digital pada tahap ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, memperluas wawasan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital siswa.

Tahap Evaluasi

Evaluasi menjadi tahapan penting untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas penggunaan teknologi. Guru melakukan evaluasi melalui berbagai metode, baik konvensional maupun digital. Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan, kuis singkat, diskusi kelompok, serta pemberian tugas individu dan kelompok. Guru juga memanfaatkan teknologi seperti Google Form untuk mengumpulkan jawaban siswa secara real-time dan mengolah hasilnya dengan lebih efisien. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran, partisipasi siswa, dan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari. Dengan evaluasi yang menyeluruh, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu”, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital berperan penting dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Teknologi digital tidak hanya menjadi alat bantu pengajaran, tetapi juga mendorong perubahan signifikan dalam cara siswa belajar dan berinteraksi dengan materi. Penggunaan teknologi terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperkuat pemahaman konsep. Selain itu, penerapannya juga mendorong pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Penerapan teknologi digital dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun

perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran digital. Tahap pelaksanaan menekankan pada penggunaan berbagai media digital seperti video, infografis, dan platform interaktif untuk menyampaikan materi secara lebih menarik dan partisipatif. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif berdiskusi dan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, tahap evaluasi dilaksanakan menggunakan kombinasi metode konvensional dan digital, termasuk pemanfaatan Google Form untuk penilaian yang lebih efisien dan sistematis. Evaluasi ini tidak hanya mengukur pemahaman materi, tetapi juga keterlibatan siswa dan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep IPS dalam konteks nyata. Dengan demikian, penggunaan teknologi digital di MTs Negeri 3 Palu telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS secara menyeluruh, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi strategi yang relevan dan diperlukan untuk menjawab tantangan pembelajaran di era digital.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penggunaan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu

Selain itu, terdapat berbagai faktor yang turut mendukung maupun menghambat keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran IPS. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang memperlancar, memperkuat, dan mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi digital sehingga dapat berjalan dengan efektif. Dalam konteks ini, faktor pendukung utama adalah kesiapan dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Guru yang kompeten mampu merancang pembelajaran digital dengan baik, memilih media yang sesuai, serta mengelola kelas secara interaktif dan menarik. Selain itu, dukungan sekolah berupa ketersediaan sarana dan prasarana, seperti perangkat teknologi (laptop, proyektor, koneksi internet), serta adanya pelatihan berkala bagi tenaga pengajar juga menjadi aspek penting dalam memperkuat efektivitas penerapan media digital. Keberadaan lingkungan belajar yang kondusif dan kolaboratif antara guru dan siswa juga mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih produktif.

b. Faktor Penghambat

Sebaliknya, faktor penghambat adalah segala hal yang menjadi kendala atau tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran digital yang efektif. Dalam penelitian ini, faktor penghambat utama adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap teknologi yang digunakan dalam proses belajar. Banyak siswa yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital atau aplikasi pembelajaran, sehingga membutuhkan waktu dan pendampingan lebih dalam proses adaptasi. Selain itu, terdapat kendala lain seperti keterbatasan fasilitas pribadi siswa, misalnya tidak memiliki smartphone atau laptop, serta akses internet yang tidak merata atau terbatasnya kuota data, yang sering kali menghambat kelancaran pembelajaran, khususnya saat dilakukan secara daring atau hybrid. Perbedaan tingkat literasi digital antar siswa juga bisa memunculkan kesenjangan dalam partisipasi dan hasil belajar.

Berdasarkan temuan penelitian, secara sederhana faktor pendukung berfungsi mendorong dan memperlancar proses pembelajaran digital (misalnya guru yang kompeten dan fasilitas yang memadai), sedangkan faktor penghambat menjadi tantangan yang harus diatasi agar pembelajaran dapat berjalan optimal (misalnya siswa yang belum memahami teknologi dan keterbatasan akses digital). Maka dari itu, penting untuk memaksimalkan faktor pendukung yang ada sambil secara aktif mengidentifikasi dan mengatasi faktor

penghambat agar tujuan pembelajaran berbasis teknologi dapat tercapai secara efektif dan merata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu”, penulis menarik beberapa kesimpulan penting. Pertama, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengatur ruang kelas, serta menyiapkan alat dan bahan guna menentukan metode dan media yang akan digunakan. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan media digital secara maksimal untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan menarik. Media yang digunakan meliputi infokus, smartphone, laptop, video, infografis, dan kuis interaktif, yang membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu, guru juga mendorong diskusi di kelas yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap teknologi, pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta keterlibatan siswa. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa serta efektivitas media digital yang digunakan. Evaluasi ini meliputi pertanyaan lisan, kuis, diskusi kelompok, dan pemberian tugas atau tes yang relevan dengan materi pembelajaran. Guru juga memanfaatkan platform digital seperti Google Form untuk mengumpulkan dan menilai jawaban siswa secara sistematis. Dari evaluasi ini, guru dapat menilai seberapa jauh siswa memahami materi, sejauh mana keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, dan kemampuan mereka mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Adapun faktor pendukung utama dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS adalah kesiapan dan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Sementara itu, faktor penghambatnya terletak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan media digital yang digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Journal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 1, no. 1 (2021): 36. Diakses 28 Februari 2023. <https://journaluny.ac.id/index.php/humanika/view>
- Fajar, Nafa Karunia. Pengembangan Media Pembelajaran Media PowerPoint Interaktif Berbasis Budaya pada Muatan Pembelajaran IPS Kelas V SDN Kalipancur 02 Semarang. Skripsi. Semarang: UNNES, 2020.
- Musfah, Jejen. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar: Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Apridapane. “Belajar dan Pembelajaran.” *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, vol. 3, no. 2 (2017): 334. Diakses 10 Maret 2024. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Yusuf, A. Muri. Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan. Cet. IV. Jakarta: Kencana, 2017.